

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan remaja saat ini. Tetapi, di sisi lain juga terdapat dampak negatif bagi perkembangan remaja terutama dalam hal sikap, perilaku, etika dalam melakukan sesuatu yang sering kali tidak mencerminkan nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar dan juga mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ini tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi telah melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang terjadi pada bangsa ini.

Pergaulan bebas di kalangan Remaja di masyarakat juga mengkhawatirkan, terutama seks bebas. Banyak di antara remaja putri berusia SMA bahkan SMP yang hamil di luar nikah. Menurut hasil survei KPAI sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya dan Bandung pernah berhubungan seks. Salah satu pemicunya adalah muatan pornografi yang bebas diakses via internet. Fakta lainnya sekitar

21,2 % remaja putri di Indonesia pernah melakukan aborsi. Selebihnya, separo remaja wanita mengaku pernah bercumbu. Survei KPAI juga menyebutkan 97% perilaku seks remaja di ilhami pornografi di internet. Bandingkan dengan riset yang dilakukan oleh BKKBN yang menyebutkan 5,3 % pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks, dan 63% remaja di sebagian kota-kota besar di Indonesia melakukan seks pra nikah.¹

Dari berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi, masyarakat hendaknya juga dapat mengambil bagian penting dalam proses pendidikan karakter. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan memengaruhi tumbuh kembang karakter-karakter individu yang ada di lingkungan masyarakat. Jadi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik.

Penyakit moral bangsa yang semakin hari semakin mewabah di mana-mana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba dan tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang meresahkan. Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 196

tantangan zamannya. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan menurut UUSPN NO.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab I) bahwa:

Salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni pertama, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kedua aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian serta ketiga aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak serta bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-

² Dharma Kesuma, Cepi Triatno, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya. 2011) Hlm. 6

nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, dan generasi bangsa pun merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dididik dengan baik agar Indonesia memiliki calon pemimpin atau generasi yang dapat menjaga negara ini dengan baik. Melihat hal tersebut pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima oleh setiap orang terutama para calon penerus bangsa seperti para remaja/ pemuda/ pemudi. Karena dengan pendidikan akan membuat para calon penerus bangsa ini menjadi orang yang terdidik sehingga kedepannya mereka akan menjadi generasi bangsa yang dapat meneruskan memimpin negeri ini dengan baik. Banyak pendidikan lainnya lagi yang dapat diterima oleh generasi bangsa selain pendidikan formal.³ Salah satu pendidikan non-formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU).

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter....* hal. 9.

Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar, kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.⁴

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang

⁴ Rofik Kamilun, dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU* Provinsi Jawa Tengah, hlm. 24.

menitikberatkan bidang garapanya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁵

Dengan posisi strategis itulah IPNU IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan. Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan.

IPNU dan IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksanakannya peran tersebut. IPNU dan IPPNU harus

⁵ KONFERWIL XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 253

mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU dan IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU dan IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata.

Dengan memilih Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian yang tepat, dikarenakan adanya organisasi IPNU dan IPPNU. Organisasi ini bisa menanamkan karakter religius kepada pelajar sekaligus remaja pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah di susun oleh pengurus IPNU dan IPPNU Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dalam melakukan kegiatan tersebut PAC IPNU-IPPNU Gandusari Kabupaten Trenggalek mengadakan kegiatan-kegiatan terkait dengan pendidikan karakter. Usaha ini dilakukan untuk meminimalisir bahkan sampai menghilangkan aksi-aksi para remaja yang kurang positif sekaligus mengarahkan para remaja yang ada di Kec. Gandusari Kab. Trenggalek agar lebih terarah ke kegiatan-kegiatan yang positif. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Gandusari Kabupaten Trenggalek terkait penanaman karakter tersebut dilakukan secara formal dan non-formal. Secara formal IPNU-IPPNU melakukan kegiatan MAKESTA yaitu Masa Kesetiaan Anggota. Dalam proses kegiatan MAKESTA diantaranya adalah memberikan materi-materi terkait dengan NU, ASWAJA, ke-IPNU-an, ke-IPPNU-an, organisasi, dan kepemimpinan dan diselingi kegiatan

yang lain seperti games kemudian yang terakhir adalah pembentukan kepengurusan seperti pemilihan ketua IPNU IPPNU di Desa yang di-MAKESTA-kan dan melakukan janji setia. Sedang melalui kegiatan non-formal IPNU-IPPNU melakukan kegiatan seperti istighosah, rutinan, shalawatan dll.

Melihat pentingnya pendidikan karakter remaja untuk masa depan yang lebih baik, IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gandusari Kabupaten Trenggalek merupakan organisasi pelajar yang juga berperan dalam proses pendidikan karakter remaja melalui kegiatan-kegiatan edukatifnya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana nilai karakter religius remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU PAC Gandusari Kabupaten Trenggalek. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM ORGANISASI IPNU-IPPNU DI KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

3. Bagaimana implikasi penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk mendiskripsikan implementasi penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Untuk mendiskripsikan implikasi penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

b. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

1. Untuk memberikan tambahan kontribusi ilmu-ilmu sosial.
2. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Secara Praktis

1. Bagi Remaja

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi untuk membentuk karakter religius remaja. Dan membentuk pemuda pemudi Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pemuda Indonesia bisa agar mengembangkan potensinya melalui organisasi IPNU IPPNU.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

3. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan wawasan, sikap, pengalaman, serta pola pikir sebagai cara dalam menanamkan nilai karakter religius melalui pendidikan agama islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶

Penanaman nilai karakter religius remaja yang dimaksud yaitu usaha sadar membentuk kepribadian, baik jasmani dan rohani khususnya sifat-sifat mengenai sikap religius supaya melekat (menjadi karakter) pada seseorang individu dalam usia remaja.

b. Organisasi IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri, dan pemuda dan harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.⁷

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).

2. Secara Operasional

⁶ Daryanto & Suryatri darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 70.

⁷ Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU* : (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta : 2007), hlm 10

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang penanaman nilai karakter religius Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Dalam hal ini peneliti mendapati informasi bahwasanya penanaman nilai karakter religius dalam organisasi IPNU IPPNU hal yang teramat penting, salah satu prosesnya adalah melalui pembentukan kepengurusan ranting-ranting IPNU-IPPNU di masing-masing desa di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi karakter remaja.

Melalui pembentukan ranting-ranting dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU banyak remaja yang lebih mengerti tentang bagaimana caranya bersikap, berbicara, beribadah. Selain itu juga para remaja lebih mengerti tentang toleransi, saling menghargai tanpa membedakan latar belakang, lebih percaya diri dsb.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan dalam Skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu: bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul. Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Hasil Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

A. Diskripsi Teori.

1. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Organisasi IPNU-IPPNU
terbagi menjadi beberapa konsep yaitu:
 - A. Landasan Pendidikan Karakter
 - B. Tujuan Pendidikan Karkter
 - C. Konsep Dasar Nilai Karakter Religius
 - D. Nilai-Nilai Karakter Religius.
2. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Organisasi IPNU-IPPNU,
Terdiri Dari.
 1. Organisasi IPNU IPPNU
 2. Tujuan organisasi IPNU IPPNU
 3. Metode penanaman nilai karakter religius dalam organisasi
IPNU IPPNU
3. Implikasi Penanaman Nilai Karakter Religius Organisasi IPNU-
IPPNU.

B. Penelitian Terdahulu**C. Paradigma Penelitian****BAB (III) Metode Penelitian**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian.

BAB (IV) HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Teori
- B. Temuan Penelitian
- C. Analisis Data

BAB (V) PEMBAHASAN**BAB (VI) PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran